

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yakni jenis penelitian lapangan (*field research*), tujuan dari penelitian ini sendiri guna mengetahui penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam mencari berita oleh wartawan televisi yang sesuai dengan kaidah Islam.¹ Pada penelitian lapangan ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi untuk melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni wartawan Cahaya TV Pati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga simpulan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran serta uraian atas sebuah keadaan yang diteliti dan juga mempelajari sehingga terbentuk suatu fakta.²

Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam merupakan suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku orang yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang “Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Liputan Berita oleh Wartawan Cahaya TV Pati Sesuai Kaidah Islam”.

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46.

²Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PPM, 2013), 53.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi tempat suatu penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Cahaya TV yang beralamat di Jln. Pati-Kudus KM. 6.3 Desa Suko Kulon, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam sebuah penelitian. Menurut Amirin yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah, subjek penelitian seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³ Subjek penelitian ini dilakukan pada wartawan Cahaya TV Pati yang sudah berpengalaman dan terlibat langsung dalam kegiatan jurnalistik berita. Mulai dari proses pencarian, pengumpulan hingga penyajian berita.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan salah satu hal yang paling penting untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan. Ketepatan dalam menentukan sumber data akan membuat informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan juga mendalam.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data-data yang dibutuhkan kepada pengumpul data.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Bapak Endy Sumardiyono, S.T. selaku pimpinan Cahaya TV Pati, Eko, dan Erik selaku wartawan Cahaya TV Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dapat berupa bukti dokumentasi, video, arsip-arsip, maupun dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa

³Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

hasil wawancara serta observasi secara langsung kepada narasumber yang terkait serta beberapa dokumen yang memberikan tambahan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melengkapi pembuktian masalah, untuk itu penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh suatu keterangan yang bertujuan penelitian dengan Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya bersama responden dengan menggunakan alat yang digunakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan proses wawancara ini peneliti dapat memperoleh data serta informasi yang lebih banyak sehingga peneliti dapat mengetahui langsung bahasa serta ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi mengenai hal-hal yang belum diketahui. Wawancara dilakukan dengan wartawan Cahaya TV Pati mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam liputan berita sesuai kaidah Islam dengan fokus pencarian data berita. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga bagian yakni:

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.

b) Wawancara Semiterstruktur

Untuk jenis wawancara ini telah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak begitu terikat jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yakni menemukan permasalahan secara terbuka.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang tidak berstruktur yakni wawancara yang bebas tanpa terikat dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.⁵

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dipersiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke topik bahasan, selanjutnya ditanyakan kepada narasumber atau responden. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Liputan Berita oleh Wartawan Cahaya TV Pati Sesuai Kaidah Islam.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara kepada Bapak Endy
Sumardiyono, S.T. Selaku Pimpinan Cahaya TV Pati

No	Kerangka	Pertanyaan
1.	Perihal program berita di Cahaya TV Pati.	1. Apa saja program berita yang ada di Cahaya TV Pati? 2. Kapan jadwal penayangan program berita di Cahaya TV Pati? 3. Bagaimanakah proses produksi hingga penayangan berita di Cahaya TV Pati? 4. Bagaimanakah proses proses pengawasan produksi berita di Cahaya TV Pati? 5. Siapa saja yang bertugas mencari berita di Cahaya TV Pati?
2.	Perihal syarat berita layak tayang di	Bagaimanakah kriteria dan syarat berita layak tayang di Cahaya TV Pati?

⁵Tajun Arifin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 208.

	Cahaya TV Pati.	
3.	Perihal penerapan Kode Etik Jurnalistik di Cahaya TV Pati.	1. Bagaimanakah pemahaman wartawan Cahaya TV Pati terhadap Kode Etik Jurnalistik? 2. Bagaimanakah upaya dari pimpinan Cahaya TV Pati untuk menerapkan Kode Etik Jurnalistik terhadap wartawan Cahaya TV Pati yang bertugas di lapangan?

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara kepada Wartawan Cahaya TV Pati

No	Kerangka	Pertanyaan
1.	Perihal berita dan Kode Etik Jurnalistik.	1. Apa saja yang anda ketahui terkait dengan profesi wartawan? 2. Bagaimanakah pemahaman anda tentang Kode Etik Jurnalistik? 3. Adakah hambatan yang anda alami sebagai wartawan dalam proses mencari berita? 4. Bagaimanakah upaya anda dalam menghadapi hambatan yang ada dalam menjalankan tugas sebagai wartawan? 5. Apakah berita yang anda buat sudah sesuai dengan syarat-syarat penulisan berita? 6. Sudahkah anda menempuh cara-cara yang profesional dalam

		melakukan tugas anda sebagai wartawan?
2.	Perihal penerapan pasal-pasal Kode Etik Jurnalistik.	Sudahkah anda menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam melakukan tugas sebagai wartawan saat di lapangan?
3.	Perihal upaya antisipasi terkait adanya pelanggaran Kode Etik Jurnalistik.	1. Pernahkah anda menggunakan profesi sebagai wartawan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi? 2. Pernahkah anda mendengar atau bahkan melihat adanya kasus suap di kalangan wartawan? 3. Pernahkah anda menerima suap? 4. Bagaimanakah upaya anda untuk mengantisipasi agar tidak menerima suap dalam bentuk apapun?

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan jurnalistik di Cahaya TV Pati.

Kegiatan observasi ini sendiri diawali dengan melakukan identifikasi tempat penelitian yakni Cahaya TV Pati. Setelah tempat penelitian ditentukan, langkah selanjutnya yakni melakukan perencanaan untuk menentukan sasaran penelitian. Kemudian peneliti menentukan siapa yang akan diobservasi terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap observasi peneliti akan mencari tahu bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam liputan berita oleh wartawan Cahaya TV Pati sesuai kaidah

islam, serta mengamati bagaimana wartawan Cahaya TV bertugas di lapangan.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Tabel Pedoman Observasi	
Observer	Ulfa Anikmaturohmah
Subjek Observasi	Endy Sumardiyono, S.T., Eko dan Erik
Lokasi Observasi	Di Cahaya TV Pati
Waktu Observasi	Maret 2022, melaksanakan observasi tiga kali dalam kurun waktu dua minggu.
Model Observasi	Partisipasi aktif
Variabel Observasi	Penerapan Kode Etik Jurnalistik wartawan Cahaya TV Pati dalam liputan berita sesuai kaidah Islam
Dimensi Observasi	Sejarah berdirinya Cahaya TV Pati, visi dan misi Cahaya TV Pati, struktur organisasi, lingkungan, sarana, dan prasarana, proses pencarian hingga penayangan berita di Cahaya TV Pati, dan penerapan Kode Etik Jurnalistik pada wartawan Cahaya TV Pati

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan informasi dengan mengumpulkan data-data baik data tertulis seperti arsip-arsip, buku, catatan, tulisan, maupun data yang tidak tertulis seperti foto, video, serta audio yang terkait dengan fokus penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk meningkatkan derajat keakuratan data. Pemeriksaan keabsahan data ini berfungsi sebagai penyanggah

balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan penelitian ini tidak ilmiah. Untuk itu dibutuhkan pemeriksaan keabsahan data sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian dalam segala segi.⁶ Dalam penelitian ini, sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti dikatakan valid, apabila data yang diperoleh sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan untuk mencapai keabsahan data atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono berpendapat bahwa, teknik triangulasi merupakan pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu.⁷ Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Triangulasi Cara

Pengujian kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengetahui data sumber yang sama tetapi teknik yang digunakan berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan wawancara, selanjutnya melakukan pengecekan melalui observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber yang sudah dituju, data yang sudah dihasilkan selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu simpulan dan diajukan persetujuan dengan tiga sumber data tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu, di mana data yang dikumpulkan menggunakan wawancara narasumber akan memulai pekerjaan dengan keadaan yang masih baru sehingga data yang dihasilkan akan lebih jelas dan tentunya sangat kredibel.⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik triangulasi tersebut untuk menguji keabsahan data melalui cara observasi dan terjun langsung dalam kegiatan jurnalistik berita dan melakukan wawancara langsung serta mendalam dengan

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 217-219.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 270.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 274.

wartawan Cahaya TV Pati yang terlibat langsung dalam penerapan Kode Etik Jurnalistik.

Ketiga penggunaan teknik keabsahan data yang telah dijelaskan tersebut guna untuk menunjang dan memperkuat data yang diperoleh. Selain itu, juga menyesuaikan dengan fokus penelitian yang sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Teknik tersebut sangatlah relevan apabila digunakan dalam penelitian penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam liputan berita oleh wartawan Cahaya TV Pati sesuai dengan kaidah Islam.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Adapun tahap-tahap dalam analisis data kualitatif yaitu, tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁰ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh di lapangan mengenai pemahaman serta penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam liputan berita oleh wartawan Cahaya TV Pati. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Adanya dokumentasi ini, diharapkan dapat memperkuat data yang peneliti butuhkan untuk memperkuat penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini *Miles* dan *Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for 63 qualitative research data in the past has been narrative*

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 136.

text”¹¹ Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.¹² Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat penerapan Kode Etik Jurnalistik yang dilakukan wartawan Cahaya TV Pati dalam liputan berita.

3. Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan simpulan atau verifikasi. simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³ Simpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan simpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.



¹¹M.B. Miles dan Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 90.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 546.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 548.